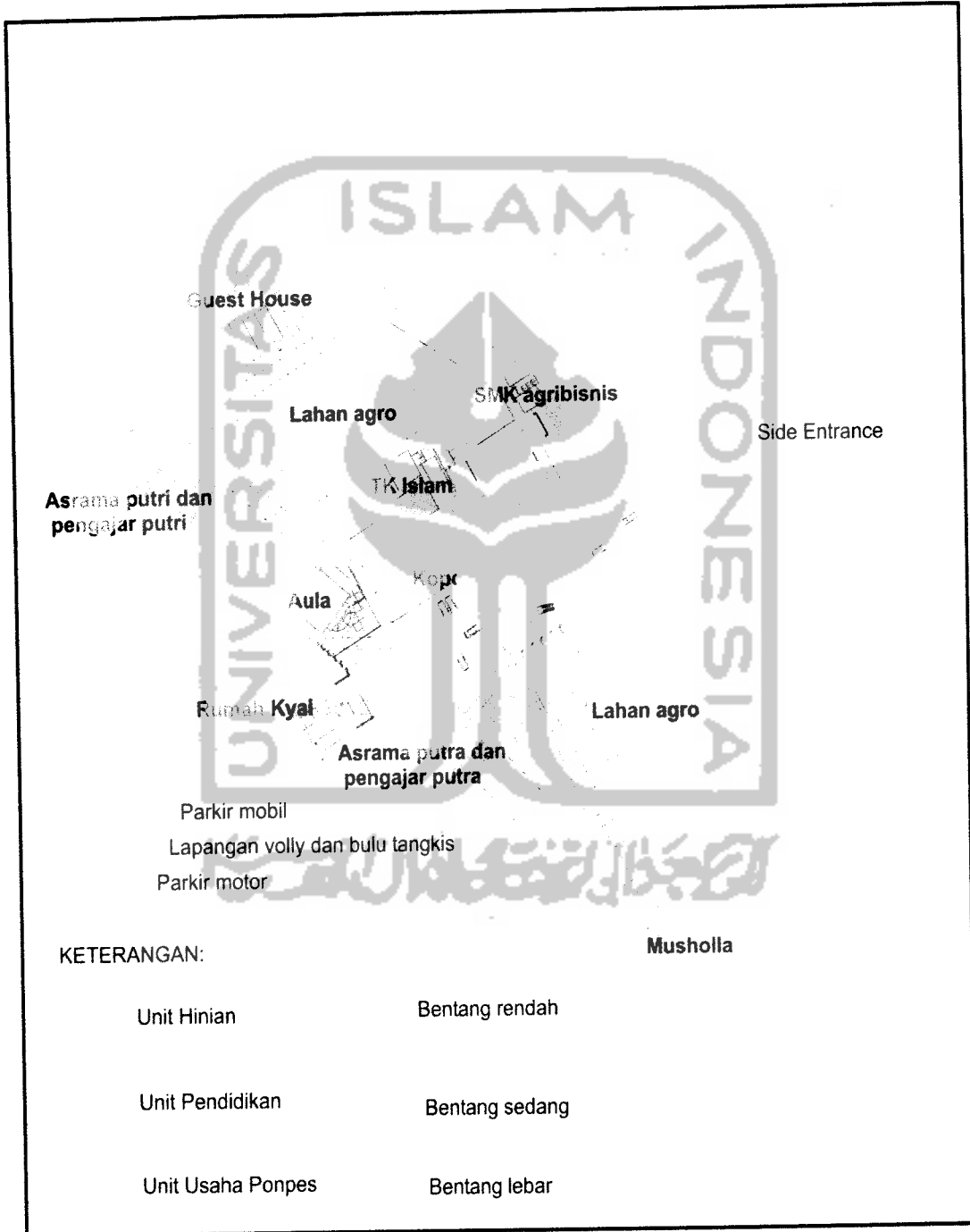


BAB VI PENGEMBANGAN DESAIN

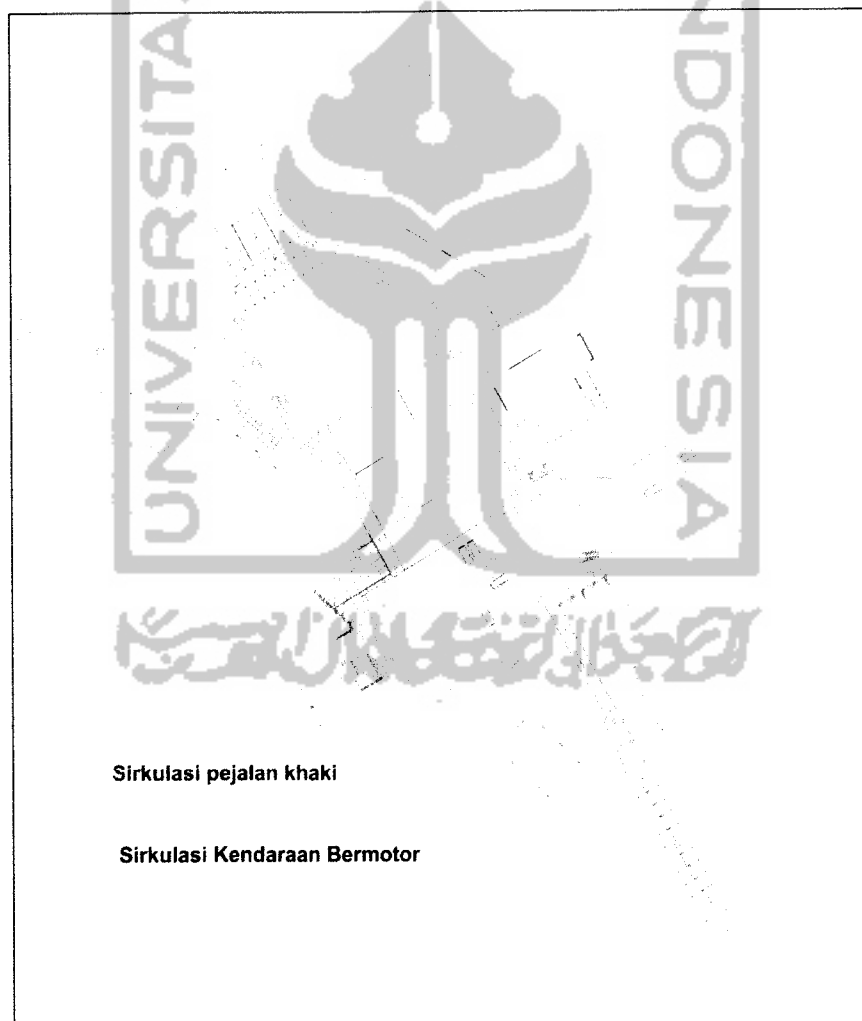
6.1 PEMINTAKATAN KEGIATAN SEBAGAI PROSES PEMBELAJARAN ARSITEKTUR TEPAT GUNA DENGAN PEMANFAATAN BAHAN BANGUNAN LOKAL.



*Gambar 6.1 Perwilayahan Kegiatan sebagai Proses Pembelajaran
 Sumber: Analisa*

6.2 ALUR SIRKULASI SEBAGAI PENUNJANG PROSES PEMBELAJARAN ARSITEKTUR TEPAT GUNA DENGAN PEMANFAATAN BAHAN BANGUNAN LOKAL

Sirkulasi pedestrian diarahkan mengelilingi unit-unit bangunan yang nantinya akan mendukung proses pembelajaran pemanfaatan bahan bangunan melalui Arsitektur Tepat Guna. Sedangkan untuk sirkulasi kendaraan bermotor hanya dapat dicapai pada lahan yang tidak berkontur yaitu di area parkir yang langsung menghadap ke rumah Kyai. Pengunjung yang membawa kendaraan bermotor akan memarkirkan kendaraannya ditempat parkir dan berjalan kaki didalam proses pembelajaran pemanfaatan bahan bangunan local di Pondok Pesantren Agribisnis Raudhatunnajah.



Gambar 6.2 Alur sirkulasi pejalan kaki dan kendaraan bermotor
Sumber: analisa

6.3 PENGELOMPOKAN PROSES PEMBELAJARAN ARSITEKTUR TEPAT GUNA DENGAN PEMANFAATAN BAHAN BANGUNAN LOKAL

Berdasarkan konsep diawal, pembagian zoning site dikelompokkan berdasarkan aktifitas dan proses pembelajaran pemanfaatan bahan bangunan di Pondok pesantren Agribisnis Raudhatunnajah. Pengelompokkan tersebut meliputi unit hunian, unit pendidikan dan unit usaha pondok pesantren. Unit hunian terdiri dari rumah Kyai, guest house, asrama putra dan pengajar putra, asrama putri dan pengajar putri. Sedangkan unit pendidikan terdiri dari TK Islam, SMK Agribisnis, aula. Dan unit usaha meliputi koperasi pondok pesantren.

Side entrance dimulai dari ruas jalan Bengkulu-Padang yang langsung menuju tempat parkir mobil dan parkir motor. Tepat diujung entrance(sebelah barat site) ditempatkan rumah Kyai yang bertujuan untuk memudahkan tamu atau pengunjung pondok pesantren didalam bertamu.

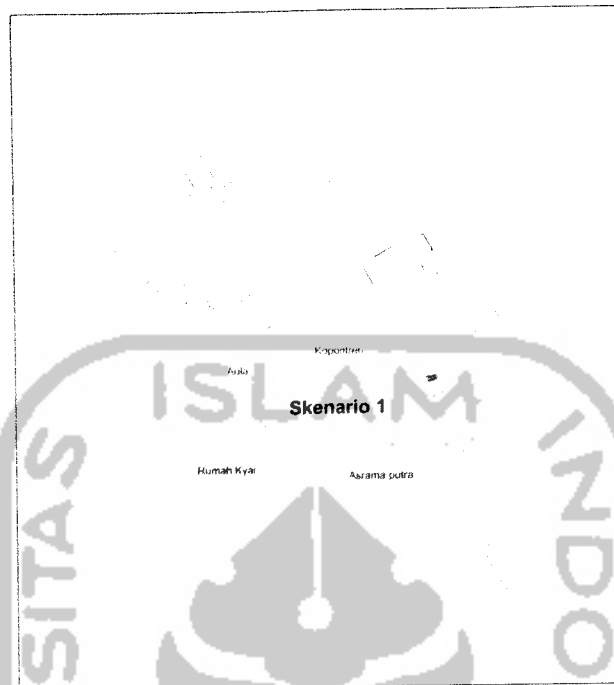
Sedangkan guest house diletakkan di ujung utara site yang merupakan elevasi tertinggi bertujuan untuk menghormati tamu. Di samping guest house terdapat asrama putrid dan prngajar putrid yang nantinya akan mengakomodasi kebutuhan para tamu pesantren.

SMK, Kopontren, dan TK Islam diletakkan dekat dengan main entrance dan tempat parkir memudahkan pengunjung pesantren dalam pembelajaran pemanfaatan bahan bangunan lokal tanpa mengelilingi kompleks pondok pesantren secara keseluruhan. Sedangkan untuk asrama putra diletakkan paling selatan site yang berdekatan dengan masjid bertujuan untuk memudahkan didalam menghidupkan aktifitas atau kegiatan masjid yang selama ini belum terlihat.

6.3.1 Skenario Pembelajaran Arsitektur Tepat Guna dengan Pemanfaatan Bahan Bangunan Lokal

Proses kegiatan pembelajaran pemanfaatan potensi bahan bangunan lokal didalam Pondok Pesantren Agribisnis Raudhatunnajah meliputi 3 garis besar elemen bangunan yaitu *lantai, dinding dan atap*.

Perletakan unit-unit bangunan didalam site plan akan memberikan skenario pembelajaran yang nantinya akan memudahkan untuk pengunjung pondok pesantren.

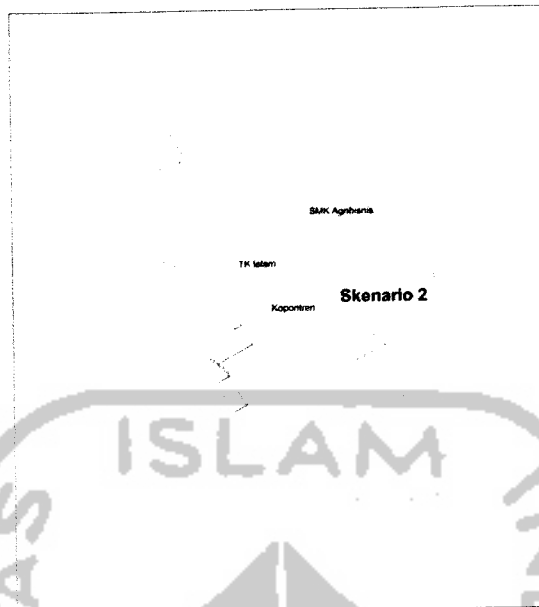


Gambar 6.3 Skenario pembelajaran 1
Sumber: Analisa

Pada skenario pertama ditujukan untuk masyarakat sekitar pondok pesantren yang akan bertamu ke rumah Kyai, menghadiri kegiatan rutin di aula, dan belanja di kopontren. Untuk mengakses salah satu bangunan tersebut, secara tidak langsung masyarakat akan melakukan proses pembelajaran pemanfaatan bahan bangunan lokal yang ditampilkan masing bangunan yaitu asrama putra (termasuk bentang sedang), aula (termasuk bentang lebar), dan rumah Kyai dan kopontren yang termasuk bentang rendah. Hal ini memudahkan pelaku dalam proses pembelajaran tanpa mengelilingi seluruh kompleks pondok pesantren.

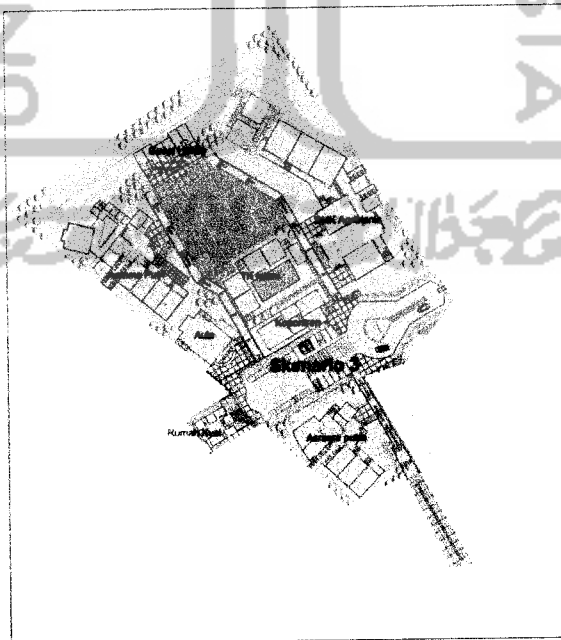
Skenario kedua ditujukan untuk pelajar SMK Agribisnis dan masyarakat sekitar pondok pesantren yang akan mengantar anaknya untuk belajar di TK Islam. Kedua pelaku tersebut nantinya akan diarahkan kepada unit SMK Agribisnis (termasuk bentang lebar), unit TK (termasuk bentang sedang) dan Kopontren yang akan dilewati sebelum mengakses kedua bangunan tersebut. Ketiga bangunan tersebut akan menampilkan

berbagai pemanfaatan bahan bangunan yang akan dipelajari oleh masyarakat atau pengunjung pondok pesantren.

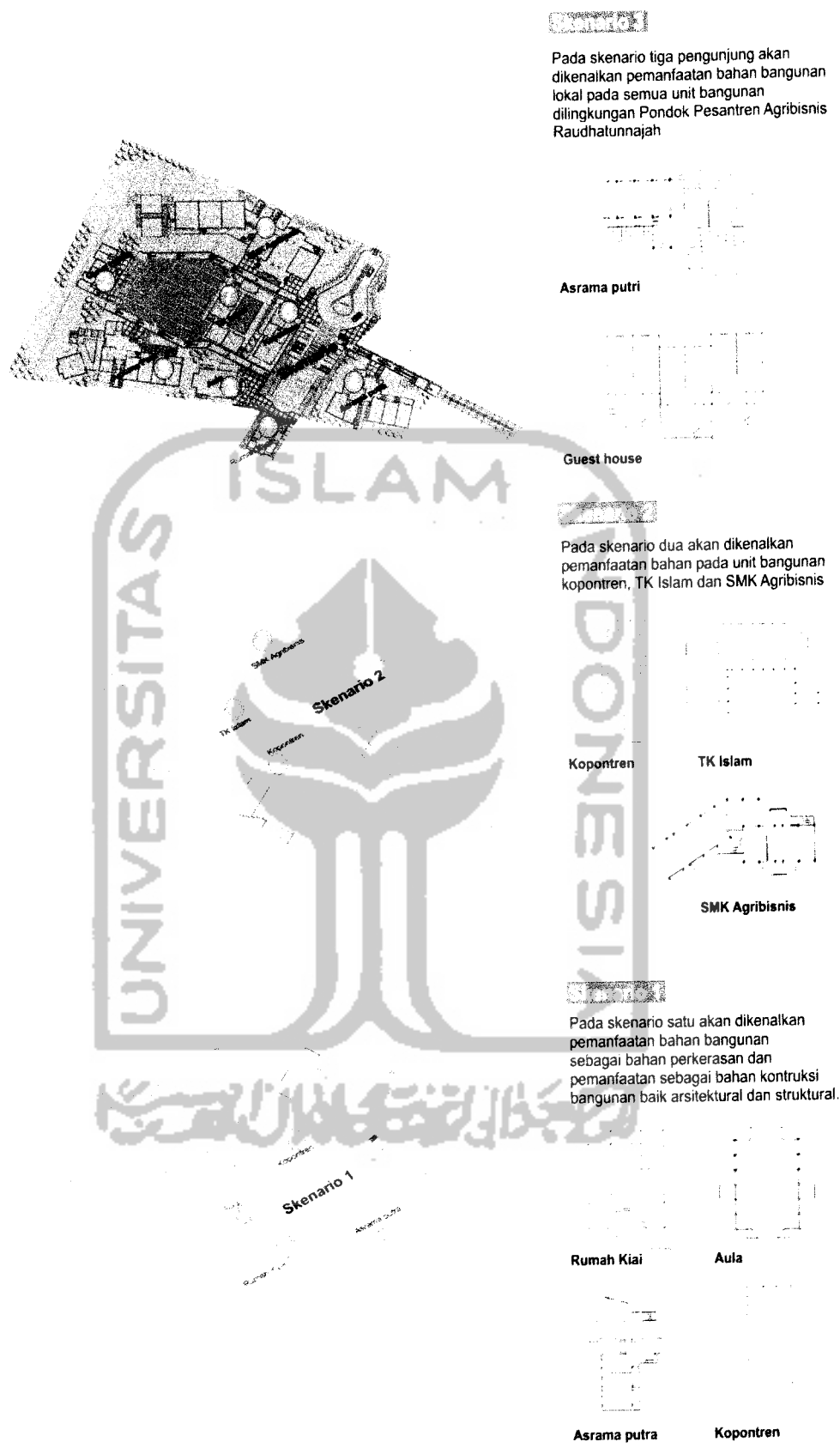


Gambar 6.4 Skenario pembelajaran 2
Sumber: Analisa

Skenario ketiga ditujukan kepada tamu pondok pesantren yang menginap dan ingin melihat secara keseluruhan kompleks pondok pesantren. Pemanfaatan bahan bangunan akan ditampilkan pada masing-masing unit bangunan yang nantinya sebagai bahan pembelajaran bagi pengunjung pondok pesantren.



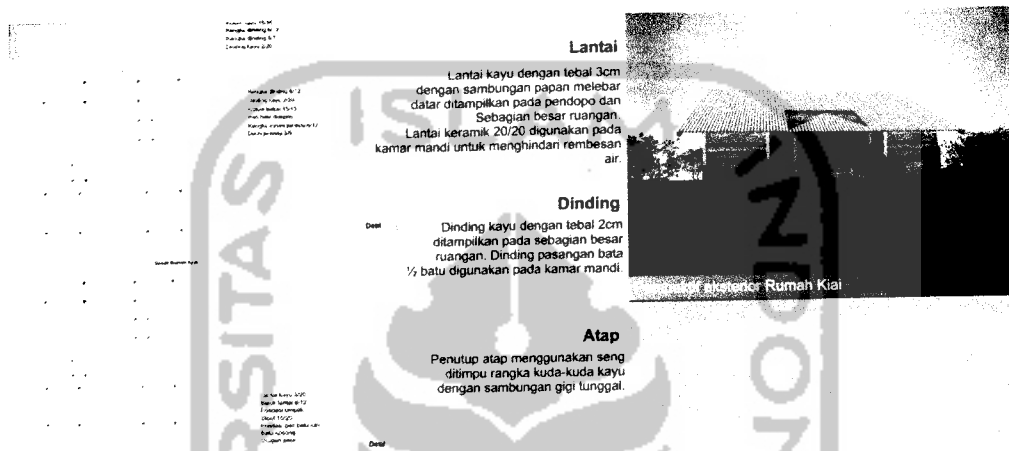
Gambar 6.5 Skenario pembelajaran 3
Sumber: Analisa



Gambar 6.6 Skenario 1-3
 Sumber: Analisa

a. Rumah Kiai

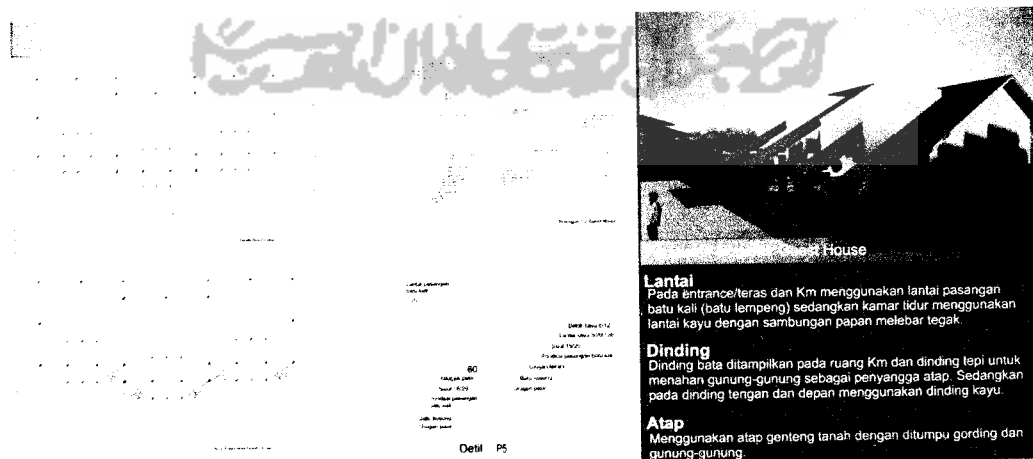
Pada Rumah Kiai, pemanfaatan bahan kayu ditampilkan pada ruang aula, kamar tidur dan ruang makan. Pada ruang pendopo, kayu dimanfaatkan sebagai kolom, rangka atap dan lantai. Lantai kayu berukuran 2/30 disusun berderetan berdasarkan pola lantai pada gambar. Sedangkan pada kamar tidur dan ruang makan kayu digunakan sebagai lantai dan dinding. Panil dinding berukuran 2/20 yang disusun secara horizontal.



Gambar 6.7 Pengembangan Desain Rumah Kiai
 Sumber: Analisa

Pemanfaatan pasangan bata ditampilkan di ruang dapur dan kamar mandi. Pada kamar mandi, pasangan bata diplester untuk menghindari rembesan air. Penutup atap pada rumah Kiai menggunakan genteng tanah,

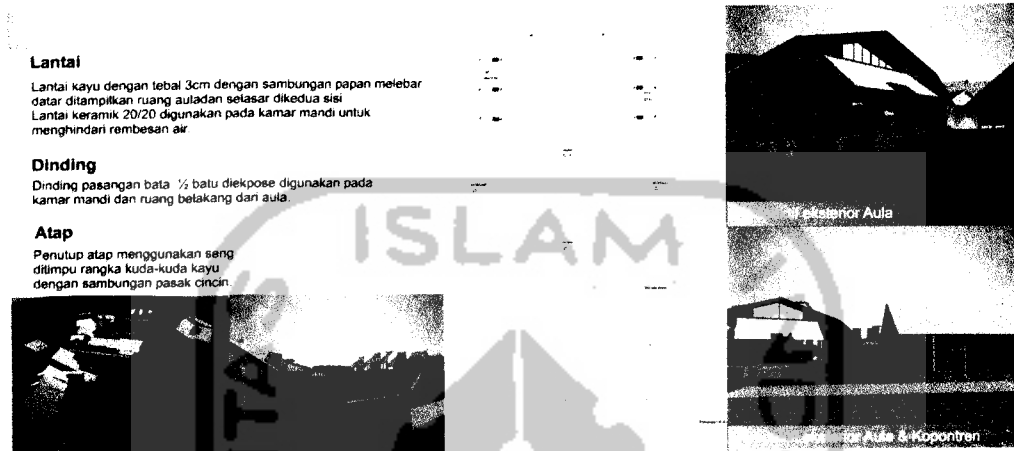
b. Guest House



Gambar 6.8 Pengembangan Desain Guest House
 Sumber: Analisa

Pada guest house, pemanfaatan kayu ditampilkan pada kamar tidur, baik sebagai dinding maupun lantai. Pasangan batu bata $\frac{1}{2}$ batu dilester ditempatkan pada ruang kamar mandi dan dinding luar yang berfungsi untuk mnrumpu gunung-gunung unruk penyangga atap. Untuk penutup atap, guest house menggunakan genteng tanah.

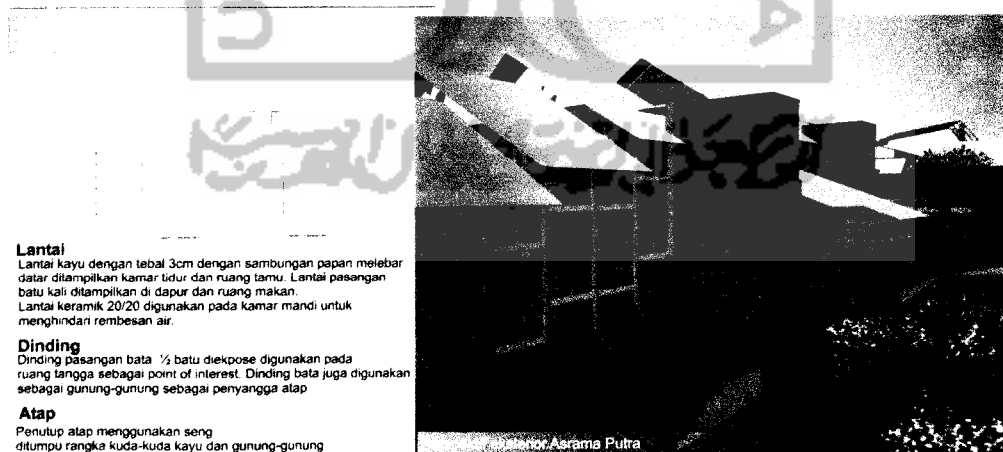
c. Aula



Gambar 6.9 Pengembangan Desain Aula
Sumber: Analisa

Pada aula, pemanfaatan kayu ditampilkan pada kolom, rangka atap dan penutup lantai. Papan lantai berukuran $\frac{3}{20}$ disusun berderetan pada ruang aula dan serambi. Untuk pasangan bata yang diekpos, ditampilkan pada dinding belakang aula dan pada ruang kamar mandi.

d. Asrama Putra dan Pengajar Putra



Gambar 6.10 Pengembangan Desain Aula
Sumber: Analisa

Pada asrama putra dan pengajar putra, pasangan bata ditampilkan pada ruang tangga, kamar mandi dan dinding samping kamar tidur santri. Pemanfaatan kayu digunakan di kamar tidur santri dan pengajar sebagai dinding partisi dengan ukuran 2/20, dan lantai dengan ukuran 3/20. Kayu juga digunakan sebagai rangka atap. Untuk batu kali digunakan sebagai dinding di kamar tidur pengajar bagian belakang.

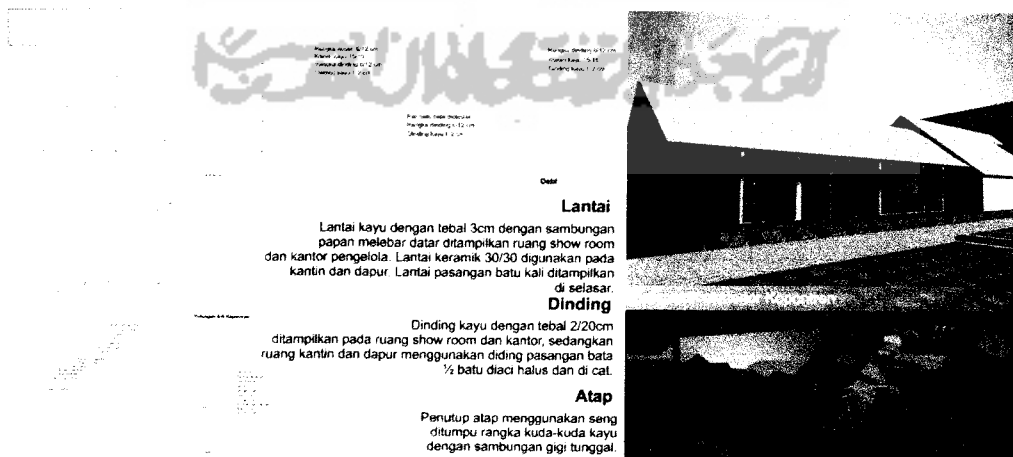
e. Asrama Putri dan Pengajar Putri



Gambar 6.11 Pengembangan Desain Asrama dan Pengajar Putri
Sumber: Analisa

Pemanfaatan kayu pada asrama putri digunakan pada lantai dan dinding partisi kamar tidur santri dan pengajar. Kayu juga digunakan sebagai rangka atap. Dinding pasangan bata digunakan pada ruang tangga, musolla dan kamar mandi. Dan pasangan batu kali digunakan sebagai dinding pemikul dan lantai pada ruang dapur dan ruang makan.

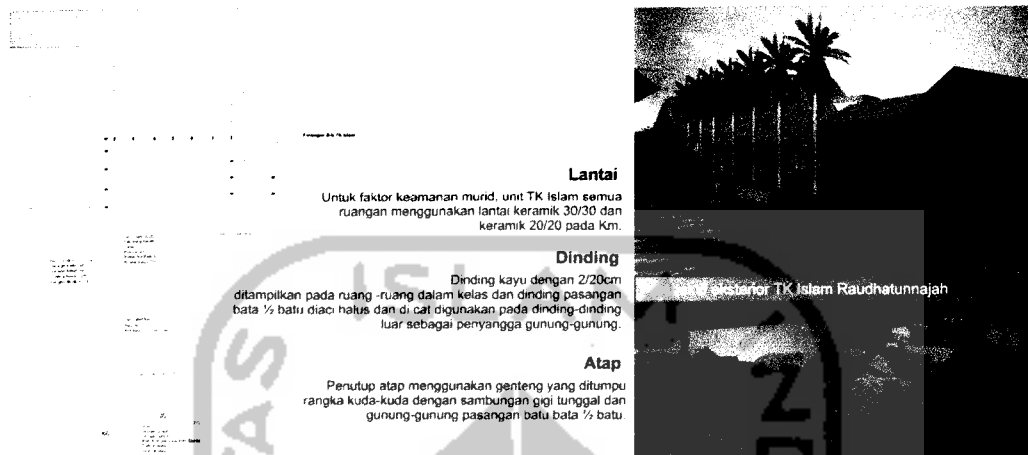
f. Kopontren



Gambar 6.12 Pengembangan Desain Kopontren
Sumber: Analisa

Pemanfaatan kayu digunakan pada pada ruang show room sebagai dinding dan kolom. Untuk dinding pasangan bata digunakan pada ruang kantin dan ruang pengelola. Untuk lantai pasangan batu kali ditampilkan pada selasar dan pada kantin.

g. TK Raudhatunnajah

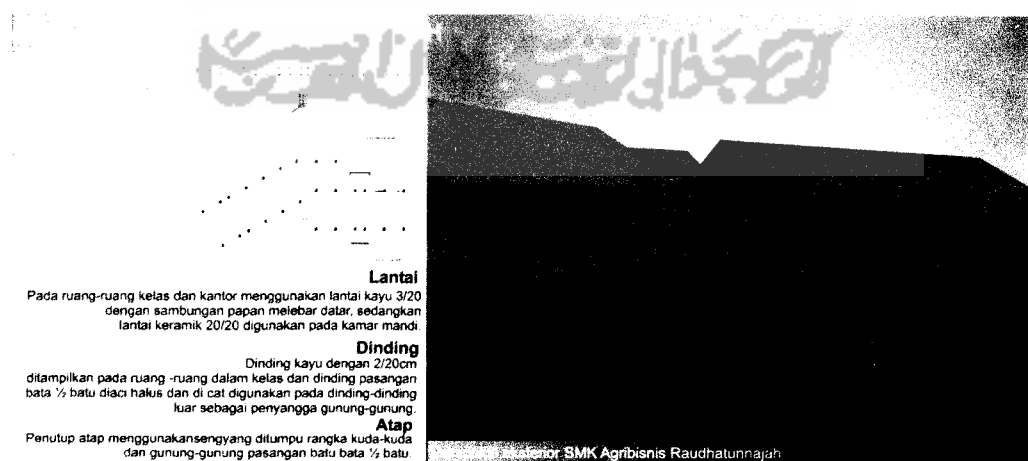


Gambar 6.13 Pengembangan Desain TK Raudhatunnajah

Sumber: Analisa

Pemanfaatan bahan kayu pada TK Islam ditampilkan pada dinding dan plafon serta rangka atap. Panil dinding berukuran 2/20 dipasang secara horizontal. Sedangkan lantai menggunakan keramik 30/30 dan 20/20 yang bertujuan untuk keamanan para murid. Untuk pasangan batu bata dipasang pada kamar mandi dan dinding samping yang berfungsi sebagai penahan gunung-gunung untuk menahan atap. Atap genteng dipilih untuk mendapatkan kenyamanan thermal bagi murid.

h. SMK Agribisnis Raudhatunnajah



Gambar 6.14 Pengembangan Desain SMK Agribisnis Raudhatunnajah

Sumber: Analisa

Pemanfaatan kayu digunakan sebagai lantai 3/20 dan dinding 2/20 pada ruang-ruang kelas, perpustakaan dan kantor. Kayu juga digunakan sebagai rangka atap. Untuk pasangan bata digunakan pada ruang kamar mandi dan dinding samping pada ruang kelas lantai dua. Dan untuk pasangan batu kali digunakan sebagai lantai pada ruang hall.

